

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Lusia Deperwati merupakan salah satu tempat fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh seorang bidan bernama Lusia Deperwati.

Lokasi PMB Lusia Deperwati ini berada di jalan Manggar Damai RT.030/RW.no.065,Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76116. Sumber daya manusia di PMB Lusia Deperwati terdiri dari 4 bidan. PMB Lusia Deperwati Melayani ANC, INC, PNC, Pelayanan KB (pil, suntik 1 bulan, 3 bulan ,Implant, dan IUD).

Untuk jadwal pelayanan ANC , PNC, KB dilakukan setiap hari pukul 08.00-21.30 WITA. Untuk pelayanan INC 24 jam. Pelayanan imunisasi dilakukan setiap hari rabu dan hari juma'at dari pukul 08.00-21.00 WITA, Untuk pijat bayi buka setiap hari mulai pukul 08.00-21.00 WITA.

Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian di PMB tersebut, data yang diambil menggunakan data Primer maka seluruh akseptor KB IUD, didapatkan bahwa penggunaan akseptor KB tetap sebanyak 30 orang. Dari pengumpulan data hasil dari pemeriksaan di PMB Lusia Deperwati tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi ini dengan judul gambaran dukungan suami akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kalimantan Timur ,Kota Balikpapan.

2. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini yaitu Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang yang telah memenuhi kriteria. Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan.

Tabel 2.4 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-30 Tahun	2	6,7
31-40 Tahun	11	36,7
41 Tahun	17	56,7
Total	30	100%
Pekerjaan		
Bekerja	17	56,7
Tidak bekerja	13	43,3
Total	30	100%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	23,3
SMA	17	56,7
Perguruan tinggi	6	20,0
Total	30	100%
Pendapatan		
Rendah	0	0
Sedang	10	33,3
Tinggi	20	66,7
Total	30	100%

Sumber data: Data Premier 2023

Berdasarkan Tabel 2.3 menunjukkan bahwa jumlah bahwa dari 30 responden didapatkan 17 (56,7%) responden berusia lebih dari 41 tahun dan yang kurang dari usia 20 tahun 2 (6,7%). Selanjutnya didapatkan sebagian besar 17 (56%) responden bekerja dan sebagian kecil 13 (43%) responden tidak bekerja. Selanjutnya didapatkan sebagian besar 17 (56%) responden dengan pendidikan terakhir SMA serta untuk responden dengan pendidikan SMP didapatkan 7 (23%) dan untuk Perguruan Tinggi didapatkan 6 (20%) responden. Dan untuk hasil pendapatan sebagian besar memiliki pendapatan yang Tinggi 20 (66%) responden dan yang memiliki hasil pendapatan sedang 10 (33%) responden.

3. Gambaran Dukungan Suami

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan Dukungan suami akseptor KB IUD di PMB Lusya Deperwati Kota Balikpapan.

- a. Dukungan kedekatan sosial akseptor KB IUD di PMB Lusya Deperwati Kota Balikpapan.

Tabel 2.5 Dukungan Kedekatan Sosial akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	19	63,3
2.	Cukup	11	36,7
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 2.5 menyatakan bahwa dukungan suami berdasarkan kedekatan sosial mayoritas berada pada kategori baik yaitu 19 (63,3%) jawaban dari responden.

- b. Dukungan instrumental akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Tabel 2.6 Distribusi Dukungan Instrumental akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	83,3
2.	Cukup	5	16,7
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 2.6 menyatakan bahwa dukungan suami berdasarkan instrumental mayoritas berada pada kategori baik yaitu 25 (83,3%) jawaban dari responden.

- c. Dukungan informasi akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Tabel 2.7 Distribusi Dukungan informasi akseptor KB IUD di PMB Lusia Dperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	15	50,0
2.	Cukup	15	50,0
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 2.7 menyatakan bahwa dukungan suami berdasarkan informasi mayoritas berada pada kategori baik yaitu 15 (50,0%) jawaban dari responden.

- d. Dukungan emosional/motivasi akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	83,3
2.	Cukup	5	16,7
Jumlah		30	100.0

Tabel 2.8 Distribusi Dukungan Emosional/Motivasi akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.8 menyatakan bahwa dukungan suami berdasarkan emosional mayoritas berada pada kategori baik yaitu 25 (83,3%) jawaban dari responden.

- e. Dukungan penilaian akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Tabel 2.9 Distribusi Dukungan penilaian akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	100,0
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 2.9 menyatakan bahwa dukungan suami berdasarkan penilaian mayoritas berada pada kategori baik yaitu 30 (100,0%) jawaban dari responden.

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan Dukungan Suami akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

- f. Tabel 3.0 Dukungan Suami akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	100
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 3.0. menyatakan bahwa dukungan suami akseptor KB IUD berdasarkan penilaian mayoritas berada pada kategori baik yaitu 30 (100%) jawaban dari responden.

B. PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 2.3 menunjukkan bahwa jumlah bahwa dari 30 responden didapatkan 26 (86%) responden berusia lebih dari berusia 35 tahun. Selanjutnya didapatkan sebagian besar 17 (56%) responden dengan pendidikan terakhir SMA. Selanjutnya untuk hasil pendapatan sebagian besar memiliki pendapatan yang Tinggi 20 (66%) responden.

Alat kontrasepsi IUD adalah suatu metode kontasepsi yang efektif dan non hormonal yaitu alat kecil terdiri dari bahan plastic yang lentur yang dimasukan ke dalam rongga rahim, yang harus diganti jika sudah digunakan selama priode tertentu. IUD akan berada di uterus yang bekerja terutama untuk mencegah terjadinya (fertilisasi) yang juga ada keuntungan dan kerugian (Hartono,Hasim,2019)

Umur atau masa produksi dibagi menjadi 3 yaitu : masa menunda kehamilan (kesuburan), masa mengatur kesuburan (menjarangkan), masa mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi). Masa reproduksi ini merupakan dasar dalam pola penggunaan kontrasepsi menurut (Kusumaningrum,2018)

Pendidikan mempengaruhi menggunakan KB dan pemilihan suatu metode kontrasepsi. Pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi yang terbatas.wanita yang berpendidikan rendah akan sulit menerima informasi dan tidak tahu bagaimana cara menentukan dan memilih kontasepsi yang sesuai baginya menurut (Braham ,2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian “ Gambaran karekteristik penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas alail ilir kecamatan rimbo ilir kabupaten tebo provinsi jambi” didapatkan hasil 40 responden mayoritas usia yang diteliti adalah anatara 20-49 tahun dan usia terbanyak antara 20-35 tahun sebesar (62,4%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak (37,6%) responden, pendidikan mayoritas rendah sebanyak (64%) dan yang pendidikan tinggi sebanyak (35,7%), sttus pekerjaan yang kategori bekerja

sebanyak (68,1%) dan yang tidak bekerja sebanyak (31,9%) dan hasil pendapatan yang penghasilan cukup tinggi sebanyak (45,7%) dan penghasilan terendah didapatkan (20,5%) responden.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang dapat diukur berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik sedangkan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin muda orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pada pekerjaan seseorang yang bekerja akan mendapatkan informasi lebih banyak karena berinteraksi dengan lebih banyak orang. Dengan tingginya hasil pendapatan seseorang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang semakin banyak kehidupan yang terpenuhi.

2) Gambaran dukungan kedekatan sosial akseptor KB IUD di PMB Lusida Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada dukungan kedekatan sosial yang diperoleh dari 8 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah keseluruhan 32 pertanyaan dan dengan presentasi kategori cukup dengan frekuensi 11 (36,7%) dan jawaban baik dengan frekuensi 19 (63,3%) jawaban dari responden.

Dukungan kedekatan sosial dari suami memiliki kedekatan yang dimaksud lebih menekankan pada kualitas hubungan bukan kuantitasnya. Dukungan kedekatan sosial yang diwujudkan dengan terbinaanya hubungan antara individu dalam lingkungan untuk menghindari individu dari kesepian, kesendirian dan mengendalikan emosi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widya maya ningrum dkk,(2021) yang berjudul “Gambaran dukungan suami pada akseptor K_b IUD di wilayah kerja puskesmas panjalu tahun 2021” didapatkan hasil penelitian pada dukungan suami kedekatan sosial sebagian besar responden

tidak memilih sebanyak 52 (57,8%) responden dan sebagian besar responden yang memilih sebanyak 38 (42,2%) responden.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan kedekatan sosial suami tergolong tinggi. Tingginya tingkat dukungan kedekatan sosial suami terhadap pengertian dikarenakan dengan adanya dukungan kedekatan suami akan senantiasa mendukung istri dalam menentukan pilihan baik secara individu maupun dalam lingkungan sekitar.

3) Gambaran dukungan instrumental akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada dukungan instrumental yang diperoleh dari 8 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah keseluruhan 32 pertanyaan dan dengan presentasi kategori cukup dengan frekuensi 5 (16,7%) dan jawaban baik dengan frekuensi 25 (83,3%) jawaban dari responden..

Dukungan instrumental dari suami merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari suami seperti memberikan bantuan langsung ,bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga ,dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu atau mendengarkan istri (Khasananah dan Sukmawati,2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widya maya ningrum dkk,(2021) yang berjudul “Gambaran dukungan suami pada akseptor Kb IUD di wilayah kerja puskesmas panjalu tahun 2021” didapatkan hasil penelitian pada dukungan instrumental suami sebagian besar responden dengan kategori cukup sebanyak 38 (67,8%) responden dan sebagian besar responden kategori baik sebanyak 40 (33,2%) responden.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan instrumental tergolong kurang baik. Banyaknya responden yang belum memahami apa itu pengertian terkait dengan dukungan instrumental karena dukungan instrumental berupa dukungan yang bersifat memberikan semangat dan fasilitas yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yang akan dilakukan.

4) Gambaran dukungan informasi akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.7 dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada dukungan informasi yang diperoleh dari 8 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah keseluruhan 32 pertanyaan dan dengan presentasi baik dengan frekuensi 15 (50,0%) dan cukup dengan frekuensi 15 (50,0%) jawaban dari responden .

Dukungan informasi adalah memberikan dukungan seperti penjelasan ,nasihat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu sehingga bisa menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang dianggap beban.seperti istri yang akan menentukan dalam menggunakan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widya maya ningrum dkk,(2021) yang berjudul “Gambaran dukungan suami pada akseptor K_b IUD di wilayah kerja puskesmas panjalu tahun 2021” didapatkan hasil penelitian pada dukungan informasi suami sebagian besar responden tidak memilih sebanyak 52 (57,8%) responden dan sebgaaian besar responden yang memilih sebanyak 38 (42,2%) responden.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan informasi tergolong seimbang. Karena sebagian besar responden memahami apa itu dukungan informasi yang terkait dengan masalah atau informasi secara individu.

5) Gambaran dukungan emosional akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.8 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada dukungan informasi yang diperoleh dari 5 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah keseluruhan 32 pertanyaan dan dengan presentasi cukup dengan frekuensi 5 (16,7%) dan presentasi baik dengan frekuensi 25 (83,3%) jawaban dari responden.

Dukungan emosional memiliki aspek-aspek yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi ,adanya kepercayaan, perhatian,

mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan emosional merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan suami kepada istri. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang keluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat individu merasa nyaman (Friedman dan Kinasih, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya Maya Ningrum dkk, (2021) yang berjudul “Gambaran dukungan suami pada akseptor KB IUD di wilayah kerja puskesmas Panjalu tahun 2021” didapatkan hasil penelitian pada dukungan emosional suami sebagian besar responden tidak memilih sebanyak 38 (42,8%) responden dan dapat dikategorikan baik dan sebagian besar responden yang memilih sebanyak 29 (28,2%) responden dapat dikategorikan cukup.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional tergolong Tinggi. Karena tingkat pengetahuan dari dukungan emosional karena adanya dukungan kepedulian serta adanya rasa memahami serta dipahami.

6) Gambaran dukungan penilaian akseptor KB IUD di PMB Lusua Deperwati Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 2.9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada dukungan penilaian diperoleh dari 3 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah keseluruhan dengan 32 pertanyaan keseluruhan baik dengan frekuensi 30 (100,0%) jawaban dari responden.

Dukungan penilaian pada suami memainkan peran penting dalam mengintensifikan perasaan sejahtera. Orang yang hidup dalam lingkungan yang suportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Dukungan ini bisa berbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan individu dalam keadaan stress serta dukungan untuk maju persetujuan terhadap gagasan dan perasaan individu lain (Friedman dan Kinasih, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widya maya ningrum dkk,(2021) yang berjudul “Gambaran dukungan suami pada akseptor Kb IUD di wilayah kerja puskesmas panjalu tahun 2021” didapatkan hasil penelitian pada dukungan penilaian suami sebagian besar responden tidak memilih sebanyak 12 (20%) responden dan sebagaian besar responden yang memilih sebanyak 50 (80,8%) responden.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan penilaian tergolong sangat tinggi. Karena responden memahami penilaian yang positif serta memberikan pujian serta saran dan apresiasi.

7) Hasil Pernyataan Dukungan suami

Berdasarkan tabel 3.0 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pertanyaan pada Dukungan Suami yang diperoleh dari 32 pertanyaan dan 30 responden menjawab dengan total jumlah dengan presentasi kategori baik dengan frekuensi 30 (100%) jawaban dari responden.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi serta metode apa yang sesuai (Sari, Et al ,2019).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam menentukan seorang istri dalam menentukan dan memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.